

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*
DAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Ayu Mufidah Elisa Anggraeni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya
E-mail: ayumea196@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20 for Windows. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebesar 8 perusahaan dari perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan hasil menunjukkan $F_{hitung} 440,180 > F_{tabel} 2,71$. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*,
Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada di BEI yang paling banyak diminati oleh para investor. Salah satu sub sektor yang termasuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya.

Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan, yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan

adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan utang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. *Debt To Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur yang Terdaftar di BEI.”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Diantara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis diantara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016:134), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu keadaan perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:158). Bagi kreditor, semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar DER semakin menguntungkan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. *Total Assets Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Net Profit Margin (NPM)

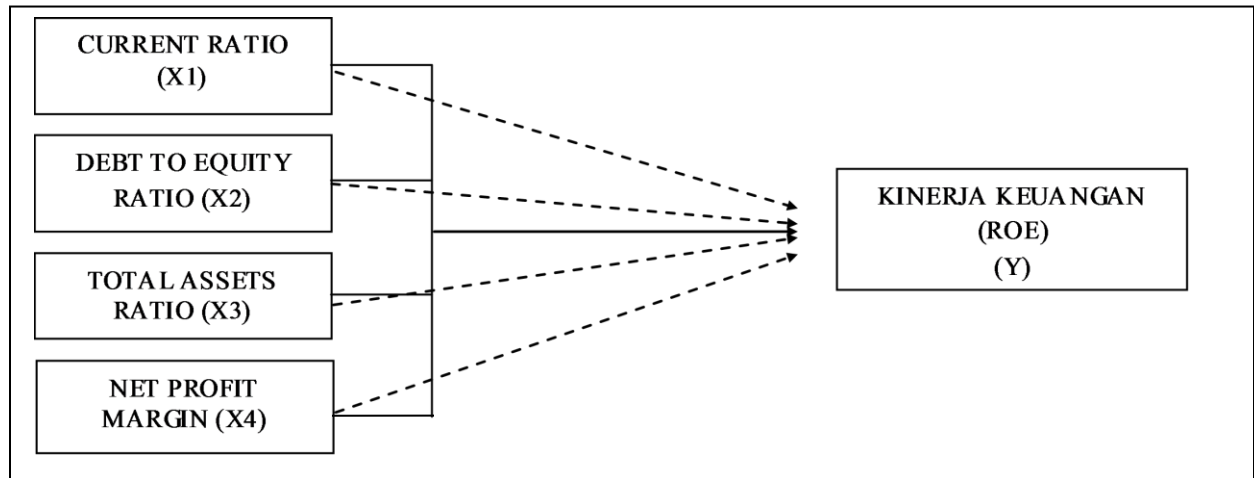
Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016:200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2015). Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang dapat diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Hery (2015:194), ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Kasmir (2016:204), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti semakin baik pula kedudukannya dalam perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis:

1. Bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:135), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam saham LQ45.

Menurut Sugiyono (2015:116), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 4 tahun. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Gudang Garam Tbk	GGRM

3.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INDF
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INTP
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7.	Semen Indonesia Tbk	SMGR
8.	Unilever Indonesia	UNVR

RANCANGAN ANALISIS

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikatnya. Model regresi berganda yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen variabel dependennya.

d. Pembuktian Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

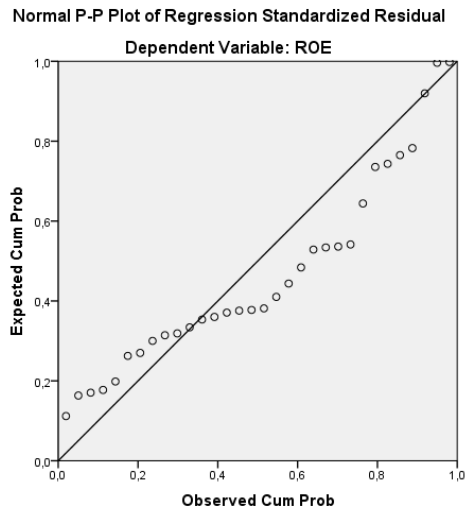
e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini uji asumsi normalitas data terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Sminorv dengan kriteria keputusan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai residualnya berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Sminorv dapat dilihat dalam tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04644043
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* sebesar 0,134 yang

berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Coefficients^a

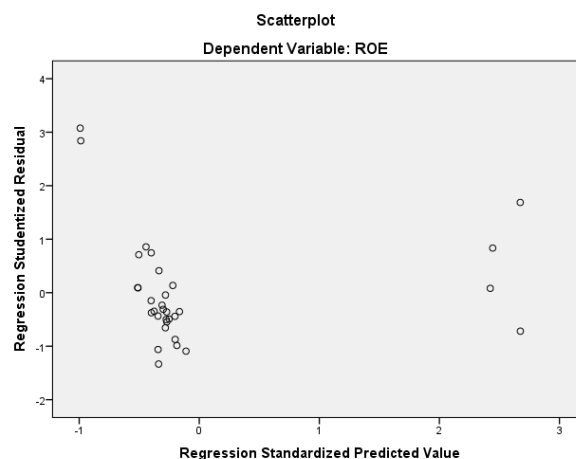
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000		
1 CR	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
DER	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000	,704	1,420

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk data *current ratio* sebesar $0,374 > 0,100$ dan nilai *VIF* sebesar $2,677 < 10,00$. Nilai *Tolerance* untuk *debt to equity ratio* sebesar $0,247 > 0,100$ dan nilai *VIF* sebesar $4,053$. Nilai *Tolerance* untuk *total assets turnover* sebesar $0,405 > 0,100$ dan nilai *VIF* sebesar $2,469$. Nilai *Tolerance* untuk *net profit margin* sebesar $0,704$ dan nilai *VIF* sebesar $1,420$. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatter plot*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Berdasarkan gambar *scatter plot* di atas, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga persamaan regresi ini layak dipakai untuk penelitian ini. Selain itu, pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan uji heterokedastisitas glejser dengan kriteria keputusan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas glejser:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,036	,022		1,621	,117
1 CR	,009	,007	,368	1,268	,215
DER	,032	,017	,668	1,869	,072
TATO	-,032	,017	-,538	-1,931	,064
NPM	-,106	,128	-,176	-,831	,413

a. Dependent Variable: RES2

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi *current ratio* sebesar $0,215 > 0,05$. Nilai sig. *debt to equity ratio* sebesar $0,72 > 0,05$. Nilai sig. *total assets turnover* $0,64 > 0,05$ dan nilai sig dari *net profit margin* ialah sebesar $0,413 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin-Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,983	,04976	1,546

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai Durbin-Watson (d) dari model regresi sebesar 1,546. Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,5 jumlah sampel (n) sebanyak 32 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 diperoleh nilai dl sebesar 1,1769 dan nilai du sebesar 1,7323. Karena nilai $d = 1,546$ dan berada pada daerah antara $dl = 1,1769$ dan $du = 1,7323$ atau $dl < d < du$ yang berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga dapat menggunakan uji autokorelasi *run test* yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini apabila data Durbin-Watson tidak menampilkan kesimpulan yang pasti.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01527
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	16
Total Cases	32

Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji *run test* yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan dari tabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 > 0,05 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000
1 CR	,004	,011	,015	,392	,698
DER	,306	,026	,550	11,549	,000
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Model regresi linier berganda berdasarkan tabel di atas:

$$Y = -0,576 + 0,004 X_1 + 0,306 X_2 + 0,328 X_3 + 2,046 X_4$$

b. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,360	4	1,090	440,180	,000 ^b
Residual	,067	27	,002		
Total	4,427	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

Dari tabel di atas, diketahui F_{hitung} sebesar 440,180 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} 440,180 lebih besar dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

c. Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.576	,034		-16,746	,000		
CR	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
1 DER	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000	,704	1,420

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- Uji t antara CR dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 0,392 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan CR sebesar $0,698 > 0,05$ maka diperoleh bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Uji t antara DER dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 11,549 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan DER sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Uji t antara TATO dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 12,689 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan TATO sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa TATO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Uji t antara NPM dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 10,326 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan NPM sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Pembuktian Variabel Dominan

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.576	,034		-16,746	,000		
CR	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
1 DER	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000	,704	1,420

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas bahwa variabel yang dominan terhadap kinerja keuangan adalah DER, karena DER merupakan variabel yang memiliki beta tertinggi diantara variabel independen lainnya yaitu sebesar 0,550 dengan nilai signifikan 0,000.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,983	,04976	1,546

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,985$. Artinya secara bersama-sama variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) dapat menjelaskan variasi dari variabel kinerja keuangan sebesar 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor keuangan) lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis uji simultan, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian secara parsial melalui uji parsial didapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan. *Total assets turnover* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Net profit margin* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel *debt to equity ratio* merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan maka manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelolah modal kerja yang mengganggu dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset, hutang dan meningkatkan penjualan yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga perputaran aset, penggunaan hutang dan penjualan dapat memberikan kemungkinan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang berupa keuntungan (laba).
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Desy. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: Vol. 4 No. 2. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Dahlia, Eka Dila. 2017. "Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dalam *Jurnal Menara Ekonomi*: Volume III No 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Galileo. Batam.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hendawati, Henda. 2017. *Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity* dalam *Jurnal SIKAP*: Vol 1 (No.2). Universitas Sangga Buana. Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2017. "Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia" dalam *Jurnal Cakrawala*: Volume XVII No 1. Akademi Manajemen Keuangan BSI. Jakarta.
- Marlisa, Anis. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2003-2012. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Pongrangga, Rizki Adriani dan kawan-kawan. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*: Volume 25 No 2. Universitas Brawijaya. Malang.
- Pratomo, Adityo Joko. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE)" dalam *eJournal Administrasi Bisnis*.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendro, Dodi. 2017. “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk” dalam *Human Falah: Volume 4* (hlm. 220). AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Sumatera Utara.
- Vidiantoro, Puji Dwi. 2016. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- <http://annualreport.id/perusahaan/PT%20GUDANG%20GARAM,%20Tbk>
- <http://annualreport.id/perusahaan/PT%20KALBE%20FARMA,%20Tbk>
- <http://annualreport.id/perusahaan/PT%20UNILEVER%20INDONESIA,%20TBK>
- <https://bisnis.tempo.co/read/890715/semen-indonesia-bentuk-perusahaan-patungan-di-industri-bangunan/full&view=ok>
- <http://chadli.web.unej.ac.id/2015/05/26/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk/>
- <https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_Sukses_Makmur
- <http://www.indocement.co.id/v5/id/company/indocement-in-brief/>
- May, Ellen. 2016. Mengenal LQ45.Tersedia di <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-3298411/mengenal-lq-45/>
- <https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/indeks-lq-45/>
- <https://semenindonesia.com/semenindonesia/>
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2018. Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Indonesia Naik. Tersedia di <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/132657026/produksi-industri-manufaktur-besar-dan-sedang-indonesia-naik/>